

**HUBUNGAN TINGKAT KEDISIPLINAN DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA DI
KELAS 2A31 PRODI PGSD MATAKULIAH MATEMATIKA KELAS RENDAH
TA 2019/2020**

Hartono Sembiring

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality
Jl Ngumban Surbakti No 18 medan, Sumatera Utara Indonesia
Tel: +6261-80047003 E-mail: hartonosembiring@gmail.com,

R.L. Holmes Parhusip

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Quality
Jl Ngumban Surbakti No 18 medan, Sumatera Utara Indonesia
Tel: +6261-80047003 E-mail: parhusip@universitasquality.ac.id

ABSTRACT

Research on relations of disciplinary level with student achievement in class 2A31 Prodi PGSD courses Low grade mathematics TA 2019/2020. Statistical analysis results prove that the correlation of both variables is a variable of discipline and learning achievement is positive, meaning that when the discipline variable (independent) increases it will be accompanied by increasing the variable of learning performance (dependent), the correlation that occurs in a strong category with a percentage of contribution of disciplinary variables to learning achievement $r^2 = 41.60\%$. It is thus known that the 41.60% variation of the learning achievement variables can be explained by disciplinary variables; The remaining 58.40% is influenced by unknown variables or variability inherent

Keywords Student Achievement, Disciplinary.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). SDM berkualitas sangat penting, dalam melaksanakan pembangunan berkelanjutan. Oleh karenanya, perluasan dan pemerataan kesempatan belajar merupakan salah satu prioritas utama dalam pembangunan, baik sarana maupun prasarana pendidikan tingkat dasar, menengah dan atas. Pendidikan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas suatu negara, seperti yang kita ketahui banyak negara

yang dulunya berkembang kini menjadi negara yang maju karena pendidikan. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan menyebutkan "Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan potensi dirinya dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia. Salah satu nilai nilai karakter yang diperoleh dari proses pendidikan adalah kedisiplinan.

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-perilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang termasuk prestasinya merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dan pembelajaran yang terencana, dan informal. Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dan utama demi terjaminnya perkembangan dan keberlangsungan kehidupan bangsa. Oleh sebab itu dibutuhkan peningkatan pendidikan nasional sebagai upaya peningkatan kualitas manusia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan (Moenir 2006:94). Pada dasarnya disiplin adalah kontrol dalam mematuhi aturan baik yang dibuat oleh diri sendiri maupun di luar diri baik keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara, maupun beragama (Daryanto dan Darmiatun 2013:49).

Kedisiplinan adalah keadaan tertib dimana orang yang tergabung dalam organisasi tunduk pada peraturan yang telah ada dengan senang hati. Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud kedisiplinan dalam penelitian ini adalah keadaan tertib dimana siswa yang tergabung dalam warga sekolah harus tunduk pada peraturan atau tata tertib sekolah yang telah ada dengan senang hati.

Disiplin lahir, dan berkembang dari sikap seseorang di dalam system nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Terdapat unsur pokok yang membentuk

disiplin, pertama sikap yang telah ada pada diri manusia dan sistem nilai budaya yang ada di dalam masyarakat. Sikap atau attitude tadi merupakan unsur yang hidup di dalam jiwa manusia yang harus mampu bereaksi terhadap lingkungannya, dapat berupa tingkah laku atau pemikiran. Sedangkan sistem nilai budaya merupakan bagian dari budaya yang berfungsi sebagai petunjuk atau pedoman dan penunutan bagi kelakuan manusia.

Perpaduan antara sikap dengan sistem nilai budaya yang menjadi pengarah dan pedoman tadi mewujudkan sikap mental berupa perbuatan atau tingkah laku. Unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin

Universitas merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan kedisiplinan. Universitas sebagai bagian kelanjutan pendidikan disiplin yang sudah dilakukan oleh keluarganya. Karena itu, stakeholder perlu menempatkan disiplin ke dalam prioritas program pendidikan di lingkungannya. Dengan demikian, para mahasiswa akan terbawa arus disiplin yang baik yang akan melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang berperilaku positif serta berprestasi baik. Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Disiplin sebagai suatu tata tertib yang mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat terhadap materi yang telah diberikan.

Belajar menurut Slameto (2003:2) “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya”. Hasil belajar adalah suatu yang diperoleh dari kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Hasil ini tidak diperoleh selama seseorang tidak melaksanakan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, permasalahan yang timbul adalah banyak mahasiswa yang tidak tepat waktu hadir ke dalam kelas, partisipasi mahasiswa juga kurang, masih banyak mahasiswa yang keluar masuk saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, dan ada sebagian mahasiswa yang mengganggu mahasiswa yang lain yang sedang belajar akibatnya kurang lancarnya proses kegiatan belajar mengajar pada saat jam pelajaran. Hal ini terjadi setiap tahunnya berbagai macam alasan yang diungkapkan para mahasiswa diantaranya mahasiswa yang tinggal jauh dari sekolah, masalah transportasi, telat bangun, mau ke kamar mandi dan sebagainya. Alasan-alasan seperti inilah yang sering dikemukakan mahasiswa ketika mereka ditegur oleh dosen apapun alasan mahasiswa ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan yang rendah. Hal ini tidak boleh dibiarkan begitu saja sehingga pada akhirnya akan menjadi budaya yang tidak baik pada lembaga pendidikan yang bersangkutan. Hal yang diharapkan setelah mahasiswa mengalami proses belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku, perubahan tersebut seperti dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian-pengertian baru, perubahan sikap, kebiasaan-kebiasaan dan masih

banyak lagi. Perubahan yang dialami tersebut merupakan bentuk dari hasil belajar, dimana setiap orang memiliki hasil belajar yang berbeda-beda. Salah satu bentuk dari wujud keberhasilan suatu pembelajaran adalah prestasi belajar yang diraih oleh mahasiswa.

Suryabrata (2002:297) menyatakan bahwa prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu. Saifudin Azwar (1996:164) menyatakan prestasi atau keberhasilan belajar dapat dioperasionalkan dalam bentuk indikator-indikator berupa nilai rapor, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan, dan sebagainya. Mubibin Syah (2002:894) menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang meliputi segenap ranah psikologi yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar mengajar.

Dari beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari kegiatan belajar mahasiswa berupa pengetahuan dan keterampilan yang diciptakan melalui pengalaman yang didapat selama proses belajar mengajar, yang mana biasanya ditunjukkan dengan nilai tes

Mahasiswa yang pandai adalah mahasiswa yang disiplin. Dari kebanyakan orang-orang sukses kebanyakan dari mereka memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa mereka pada kesuksesan. Pada kenyataannya ada juga mahasiswa kurang disiplin tetapi dia memperoleh hasil belajar yang baik. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti melakukan penelitian

Hubungan Tingkat Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Kelas 2A31 Prodi PGSD Matakuliah Matematika Kelas Rendah TA 2019/2020

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kelas 2A31 Prodi PGSD Matakuliah Matematika Kelas Rendah TA 2019/202 dengan jenis penelitian ini adalah *ex post facto*, yakni penelitian tentang variabel yang kejadiannya sudah terjadi sebelum penelitian dilaksanakan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan sampel yang berjumlah 37 orang.

Teknik analisis deskriptif berkaitan dengan gambaran prestasi belajar dan disiplin mahasiswa, digunakan rumus rata-rata Sudjana (2017:70). Untuk menentukan kriteria prestasi belajar mengacu pada acuan norma dengan empat kategori. Selain itu, untuk mengetahui data deskriptif yaitu rerata, median, modus, simpangan baku skor dan varian dari hasil penelitian peneliti menggunakan software SPSS 22. Uji Prasyarat Analisis dikehendaki yaitu Uji Normalitas dan linieritas.

Pengujian normalitas menggunakan SPSS versi 22 dengan menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov kriteria pengambilan keputusan : Jika Sig > 0.05 maka data berdistribusi normal. Untuk data disiplin, dikarenakan datanya merupakan data berbentuk data ordinal, maka analisis normalitas menggunakan statistic non-parametrik dengan pendekatan Kolmogorov-Smirnov Secara umum uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Korelasi yang baik seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel predictor atau

independent (X) dengan variabel kriterium atau dependent (Y).

Untuk mencari linieritas antar kedua variable digunakan persamaan garis regresi. Dalam hal ini analisis linieritas yang digunakan menggunakan bantuan software Spss 22. Dasar Pengambilan Keputusan dalam Uji Linearitas Suatu uji atau analisis yang dilakukan dalam penelitian harus berpedoman pada dasar pengambilan keputusan yang jelas. Jika nilai Deviation from Linearity Sig. > 0,05, maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependent.

Analisis statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah metode product moment. Jika nilai r (r hitung) disertai oleh signifikansi (sig.) < 0,05, maka variable bebas memiliki hubungan yang linier dan meyakinkan terhadap variabel terikat sebaliknya jika nilai r (r hitung) disertai oleh signifikansi (sig.) < 0,05, maka variable bebas tidak memiliki hubungan yang linier dan meyakinkan terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Variabel disiplin belajar diperoleh adalah hasil observasi selama mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran. Berdasarkan informasi yang diperoleh nilai-nilai kedisiplinan yang diobservasi terdiri dari 4 indikator, yaitu : (1) keaktifan, kepatuhan dan ketaatan mahasiswa dalam perkuliahan berkaitan dengan data kehadiran mahasiswa serta ketepatan waktu masuk sekolah. (2) Kedisiplinan mahasiswa dalam mengerjakan tugas mencakup rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran. (3) Kedisiplinan mahasiswa dalam mengikuti pelajaran mencakup keteraturan dan ketekunan belajarnya dan (4)

Kedisiplinan mahasiswa dalam mentaati tata tertib. Sedangkan untuk kategori penilaian kedisiplinan terdiri dari empat kategori tingkatan sesuai dengan skala lickert yaitu Rendah(1) ; Sedang(2) ; Tinggi(3) dan Sangat Tinggi(4). Adapun sebaran data penelitian tentang disiplin belajar mahasiswa seperti pada table 1 di bawah.

Tabel Rangkuman hasil perolehan data kedisiplinan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid2	13	35.1	35.1	35.1
3	15	40.5	40.5	75.7
4	9	24.3	24.3	100.0
Total	37	100.0	100.0	

Tabel Rangkuman analisis deskriptif data disiplin belajar mahasiswa

N	Valid	37
	Missing	0
Mean		2.89
Median		3.00
Std. Deviation		.774
Variance		.599
Minimum		2
Maximum		4

Berdasarkan Output SPSS di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 37 responden, rata-rata tingkat kedisiplinan 2,89 (Tinggi) dengan Standar deviasi 0,774 dan varians 0,559.

Variabel prestasi belajar yang diperoleh adalah hasil penilaian selama mahasiswa melakukan kegiatan pembelajaran. Adapun sebaran data penelitian tentang prestasi belajar mahasiswa seperti pada table di bawah.

Tabel Rangkuman analisis deskriptif prestasi belajar

N	Valid	37
	Missing	0
Mean		82.4324
Median		82.0000
Mode		77.00 ^a
Std. Deviation		4.21334
Variance		17.752
Minimum		76.00
Maximum		90.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan Output SPSS di atas menunjukkan jumlah responden (N) ada 37 responden, hasil rata-rata 82.4324; nilai terendah 76,00; nilai tertinggi 90,00; modus 77.00 dengan Standar deviasi 0,774 dan varians 0,559

Uji normalitas dengan menggunakan analisis Non parametric dengan uji Kolmogorov-Smirnov dikarenakan data kedisiplinan berskala ordinal. dari perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 diketahui hasil uji normalitas data disiplin memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Test 0,227 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data kedisiplinan mahasiswa tersebut berdistribusi normal.

Begitu juga data prestasi belajar yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 22 diketahui hasil uji normalitas data memiliki nilai Kolmogorov-Smirnov Test 0,2 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebaran data prestasi belajar mahasiswa tersebut berdistribusi normal.

Dari output uji linieritas diketahui bahwa nilai signifikansi pada Linearity sebesar

0,000. Karena signifikansi $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel disiplin dengan prestasi belajar memiliki hubungan yang linear.

Tabel Pengujian Hipotesis

		Kedisiplinan	Prestasi Belajar IPA
Kedisiplinan	Pearson Correlation	1	.645**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	37	37
Prestasi Belajar IPA	Pearson Correlation	.645**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	37	37

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel output tersebut di atas dapat diketahui bahwa koefisien korelasi antara variable kedisiplinan mahasiswa (x) dengan prestasi belajar (y) adalah sebesar $(r) = 0,645$ disertai signifikansi 0,000. Berdasarkan kriteria keputusan di atas maka H_0 yang menyatakan tidak ada hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar mahasiswa ditolak dan H_a yang menyatakan ada hubungan kedisiplinan dengan prestasi belajar mahasiswa diterima.

Dapat simpulkan bahwa korelasi dari kedua variabel tersebut adalah signifikan, oleh karena signifikansi yang menyertainya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Korelasi yang terjadi bersifat positif, artinya apabila variabel bebas (independent) meningkat, maka akan disertai oleh meningkatnya variabel terikat (dependent), korelasi yang terjadi berada dalam kategori kuat. Untuk mengetahui persentase sumbangan variable kedisiplinan mahasiswa (x) dengan peningkatan prestasi belajar adalah dengan mencari koefisien determinasi. Dari hasil perhitungan diperoleh $r^2 = 41,60\%$. Dengan demikian

diketahui bahwa 41,60% variasi dari variabel prestasi belajar dapat diterangkan dengan variabel kedisiplinan; sedang sisanya 58,40% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diketahui atau variabilitas yang inheren.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa tidak ada mahasiswa yang tingkat kedisiplinan rendah, 13 orang mahasiswa yang memiliki tingkat kedisiplinan sedang, 15 mahasiswa dengan tingkat kedisiplinan tinggi, 9 orang mahasiswa dengan tingkat kedisiplinan sangat tinggi dengan total mahasiswa 37 orang. Untuk data hasil Ujian Akhir Semester Ganjil TA 2019/2020 Mata Kuliah Matematika Kelas Rendah diketahui bahwa hasil rata-rata UAS 82.4324; nilai terendah 76,00; nilai tertinggi 90,00; modus 77.00 dengan Standar deviasi 0,774 dan varians 0,559. Sementara sebaran nilainya diperoleh bahwa 21,62% (8 mahasiswa) memiliki nilai antara 76-78; 24.32% (9 mahasiswa) memiliki nilai antara 79-81; 21,62% (8 mahasiswa) memiliki nilai antara 82-84, 16.22% (6 mahasiswa) memiliki nilai antara 85-87; 16.22% (6 mahasiswa) memiliki nilai antara 88-90 dengan total 37 mahasiswa.

Hasil Analisis statistik membuktikan bahwa korelasi dari kedua variabel yaitu variable kedisiplinan dan prestasi belajar bersifat positif, artinya apabila variabel kedisiplinan (independent) meningkat maka akan disertai oleh meningkatnya variabel prestasi belajar (dependent), korelasi yang terjadi berada dalam kategori kuat dengan persentase sumbangan variable kedisiplinan terhadap prestasi belajar $r^2 = 41,60\%$. Dengan demikian diketahui bahwa 41,60% variasi dari variabel prestasi belajar dapat diterangkan dengan variabel kedisiplinan; sedang sisanya

58,40% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diketahui atau variabilitas yang inheren.

Hasil yang diperoleh mengindikasikan tingginya nilai ujian akhir semester mahasiswa. Hasil ini dikonfirmasi oleh sumber data yaitu dosen bahwa tingginya nilai yang diperoleh para mahasiswa adalah berkat diterapkannya system belajar tuntas sehingga mahasiswa yang belum tuntas akan diberikan remedial hingga nilai yang diperoleh baik. Selain itu berdasarkan temuan peneliti, ada beberapa mahasiswa yang perolehan kedisiplinannya cukup akan tetapi prestasi belajarnya tinggi sebaliknya ada beberapa mahasiswa yang kedisiplinannya tinggi akan tetapi prestasinya cukup. Oleh karena itu, Hal ini mengindikasikan masih diperlukan dilakukan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan variable ini bagi peneliti selanjutnya.

Menurut Sem Wattimena dalam Tulus TU (2004: 44), untuk sekolah, disiplin itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar. Alasannya yaitu: disiplin dapat membantu kegiatan belajar mengajar, disiplin dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar, disiplin dapat meningkatkan hubungan sosial. Jadi peraturan sekolah yang dirancang dengan dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi belajar pun ikut terganggu.

Lembaga pendidikan sebagai suatu sistem pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman akan

baik dan buruk, garis pemisah antara sesuatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya. Berdasarkan pemahaman tersebut, suatu lembaga dapat menciptakan suasana kondusif bagi proses pendidikan asalkan manajemen dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Disiplin diorganisasikan oleh pimpinan bekerjasama dengan para dosen dan mendapat dukungan orang tua. Hal seperti itu berdampak besar bagi perkembangan perilaku dan prestasi.

Disiplin individu merupakan prasyarat agar dapat menjadi pribadi yang unggul. Karena ia berpikir dan berkarya berorientasi pada prestasi dan berdaya saing yang tinggi. Jadi disiplin memberi perubahan pada prestasi mahasiswa. Sebaliknya, bagi kampus yang kurang menekankan perencanaan dan implementasi disiplin, akan banyak ditemukan mahasiswa yang bermasalah, dalam perilaku sehingga prestasinya pun kurang menggembirakan. Hal ini dapat dimengerti karena perhatian masalah disiplin yang kurang dari pimpinan dan para dosen. Mahasiswa yang bermasalah dalam disiplin kurang ditangani dengan baik. Kondisi tersebut menghambat perkembangan potensi dan prestasi para mahasiswa.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Maria Rosalina Fajaryanti (2016) yang mana hasil penelitiannya yaitu ada hubungan yang signifikan dan positif antara kedisiplinan dan prestasi siswa di SMP Maria Immaculata Yogyakarta dengan koefisien korelasi 0,75 dengan kontribusi (determinasi) sebesar 60,4%. Lebih lanjut Nur Atifah (2006) dengan judul penelitian

“Hubungan tingkat kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi bagi siswa kelas XI IPS madrasah aliyah negeri babakan lebaksiu tegal tahun pelajaran 2005/2006” ditemukan bahwa Tingkat kedisiplinan siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam kategori tinggi. Tingginya tingkat disiplin ini terkait dengan adanya tata tertib sekolah yang harus ditaati bersama dan berlaku angka kredit point, sehingga siswa berusaha untuk tidak melanggar. Prestasi belajar sosiologi yang dicapai siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam kategori cukup. Ada hubungan yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dengan prestasi belajar sosiologi yang dicapai siswa kelas XI IPS Madrasah Aliyah Negeri Babakan Lebaksiu Tegal dalam kategori cukup.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan: Ada Hubungan Yang Positif dan Signifikan Antara Kedisiplinan Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Di Kelas 2A31 Prodi PGSD Matakuliah Matematika Kelas Rendah Ta 2019/2020 dengan kategori Kuat

DAFTAR PUSTAKA

Desiana, R. 2014. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua, Disiplin Belajar, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. Surabaya: Kresna Bina Insan Prima.

Kafid, M., dan Suroso. 2007. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Hasil Belajar Ekonomi. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2 (2), 186-190.

Kusuma, Z. L. 2015. Pengaruh Motivasi Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi

Siswa Kelas XI IPS SMAN Pati Tahun Pelajaran 2013/2014. Jurnal Pendidikan Analisis Ekonomi, 4 (1), 170-175.

Maghfuroh, L. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Prestasi Belajar Anak SDN 1 Kabalan Kecamatan Kantor Kabupaten Bojonegoro. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2 (XVIII), 65-72.

Ningsih, B. M., dan Widiharto, C.A. 2014. Peningkatan Disiplin Siswa dengan Layanan Informasi Media Film. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 1 (1), 79-80.

Prasojo, R. J. 2014. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. Jurnal Pendidikan Ekonomi IKIP Veteran Semarang, 2 (1), 1-9.

Saputro, S. T., dan Pardiman. 2012. Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, X (1), hal. 81-93.

Sari, K. 2012. Pengaruh Kinerja Guru dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Keuangan Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK Koperasi Yogyakarta tahun ajaran 2011/2012. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, 2 (2), 9-19.